

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam adalah suatu kejadian alam yang dapat terjadi setiap waktu. Salah satu kejadian alam yaitu bencana tanah longsor. Tanah longsor yaitu Bergeraknya massa tanah atau batuan akibat terjadinya gangguan kestabilan lereng (Hamida & Widyasamratri, 2019). Bencana tanah longsor sering terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun. Tanah longsor merupakan salah satu kejadian alam yang terjadi di wilayah pegunungan, terutama di musim hujan (Naryanto, 2019). Longsor dapat menyebabkan dampak yang besar seperti kerusakan dan kerugian. Kerugian-kerugian yang di alami dapat mempengaruhi kehidupan jangka panjang masyarakat setempat. Kerugian tersebut dapat berupa kematian, rusaknya harta benda dan terganggunya ekosistem alam. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan penanganan khususnya di wilayah produktif, jalur ekonomi, pemukiman dan infrastruktur (Fitrianingrum, 2018).

Di Indonesia sepanjang tahun 2020 tercatat jumlah kejadian bencana tanah longsor sebanyak 575 kejadian. Dampak bencana pada tahun 2020 adalah lebih dari 6,4 juta jiwa penduduk yang menderita dan mengungsi sedangkan 370 jiwa meninggal dunia (Badan Nasional Penganggulangan Bencana, 2020). Di Jawa Timur bencana tanah longsor pada tahun 2020 tercatat 73 kejadian, (BPS, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan data bahwa terjadi bencana tanah longsor pada tahun 2020-2021 di Kabupaten Bondowoso tercatat 18 kejadian. Sedangkan di Kecamatan Binakal terjadi bencana tanah longsor di Desa Bandelan pada tahun 2020 dan di Desa Kembangan pada tahun 2021 (BPBD, 2021).

Desa yang diteliti oleh peneliti yaitu Desa Kembangan, Kecamatan Binakal yang merupakan daerah rawan terjadinya bencana tanah longsor dan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor masih minim sehingga setiap tahun menimbulkan kerugian sebagai akibat belum berhasilnya penanggulangan bencana. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh ((Ariyani & Endiyono, 2020), kerugian lain bisa terjadi karena penduduk dan pemukiman mempunyai risiko yang tinggi terhadap bencana tanah longsor serta tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menyikapi risiko bencana tanah longsor. Dampak yang dirasakan setiap terjadinya bencana tanah longsor di Desa Kembangan yakni rusaknya fasilitas umum, beberapa orang kehilangan tempat tinggalnya dan tercemarnya sumber air bersih.

Faktor yang memicu tanah longsor, berupa faktor alami seperti morfologi, struktur geologi, jenis tanah, klimatologi (curah hujan) dan kegempaan. Tanah longsor terjadi saat kondisi hujan cukup lebat, erosi yang disebabkan aliran air permukaan atau air hujan, sungai-sungai atau gelombang laut yang menggerus kaki lereng-lereng bertambah curam. Lereng dari bebatuan dan tanah diperlemah melalui saturasi yang diakibatkan hujan lebat. Gempa bumi menyebabkan getaran, tekanan pada partikel-partikel mineral dan bidang lemah pada massa batuan dan tanah yang mengakibatkan longsohnya pada lereng-lereng tersebut (Hamida & Widyasamratri, 2019).

Mitigasi merupakan tahap awal penanggulangan bencana alam untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana. Mitigasi adalah kegiatan sebelum bencana terjadi. Kesiapsiagaan merupakan perencanaan terhadap cara merespons kejadian bencana. Perencanaan dibuat berdasarkan bencana yang pernah terjadi dan bencana lain yang mungkin akan terjadi. Tujuannya adalah untuk meminimalkan

korban jiwa dan kerusakan sarana-sarana pelayanan umum yang meliputi upaya mengurangi tingkat risiko, pengelolaan sumber-sumber daya masyarakat, serta pelatihan warga di wilayah rawan bencana ((Sulistyo, 2016).

Upaya mitigasi dapat dilakukan dalam bentuk mitigasi struktur dengan memperkuat bangunan dan infrastruktur yang berpotensi terkena bencana, seperti membuat kode bangunan, desain rekayasa, dan konstruksi untuk menahan serta memperkuat struktur ataupun bangunan penahan longsor, dan penahan dinding pantai. Selain itu, upaya mitigasi juga dapat dilakukan dalam bentuk non struktural, diantaranya seperti menghindari wilayah bencana dengan cara membangun menjauhi lokasi bencana yang dapat diketahui melalui perencanaan tata ruang dan wilayah serta dengan memberdayakan masyarakat dan pemerintah daerah (Suwaryo & Yuwono, 2017).

Pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana perlu dimengerti oleh seluruh kalangan masyarakat guna mengurangi berbagai dampak baik materi maupun non materi yang ditimbulkan akibat bencana tanah longsor (Utami dan Wulandari, 2021). Menyadari akan terjadinya kondisi tanah longsor dan untuk mengurangi dampak bencana di masa yang akan datang, maka diperlukan upaya mitigasi yang lebih komprehensif baik yang sifatnya struktural/fisik maupun yang non struktural. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Mitigasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor Pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, ruang lingkup pada penelitian ini yaitu pelaksanaan penyuluhan dan simulasi pada Karang Taruna di Desa Kembangan, Kecamatan Binakal mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor.

1. Pernyataan Masalah

Mekanisme dalam menghadapi suatu kejadian bencana tanah longsor terbentuk dan lahir dari pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan dalam setiap kejadian, fenomena, harapan, dan masalah yang terjadi di sekitarnya. Di Desa Kembangan selalu terjadi bencana tanah longsor pada setiap tahunnya. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi dengan metode ceramah melalui penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan tentang mitigasi bencana dan simulasi mengenai bencana tanah longsor, kepada masyarakat terutama Karang Taruna di Desa Kembangan, Kecamatan Binakal Bondowoso.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana dengan metode ceramah dan simulasi pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso?
- b. Bagaimanakah kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana dengan metode ceramah dan simulasi pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso?
- c. Adakah pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor sebelum dilakukan edukasi mitigasi bencana dengan metode ceramah dan simulasi pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso
- b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor setelah dilakukan edukasi mitigasi bencana dengan metode ceramah dan simulasi pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso
- c. Menganalisis pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada Karang Taruna Kecamatan Binakal Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Diharapkan memberi masukan tentang partisipasi yang dapat diberikan dalam program mitigasi bencana dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada karang taruna Kecamatan Binakal Bondowoso.

2. BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan yang akan diberikan kepada masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan dalam menghadapi bencana tanah longsor.

3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor pada warga di daerah rawan bencana Binakal Kabupaten Bondowoso.

4. Peneliti selanjutnya

Dijadikan referensi dan masukan untuk pengembangan teori mengenai edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan didalam perkuliahan.

